

Kontribusi Motivasi Akademik Dosen Penasihat Akademik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa**Anwar Fuadi, Muhammad Rif'at, Ilham, Samsul Rani**

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author: ✉ anwarfuadi@uin-antasari.ac.id**ABSTRACT**

Academic Advisor Lecturers (DPA) are lecturers assigned by the University to assist students in living their academic life on campus. Apart from being a lecturer, a DPA can also be a motivator for students' successful academic achievement, although in reality there are DPAs who actually become obstacles to students' academic progress. The research was conducted on Islamic Guidance and Counseling students at Antasari State Islamic University (UIN) Banjarmasin. The number of respondents studied was 286 active students majoring in BPI UIN Antasari Banjarmasin. The data analysis carried out was regression analysis using the SPSS v22.0 application. The hypothesis raised is that there is an influence of DPA as a builder of academic motivation and student achievement at BPI UIN Antasari Banjarmasin. Based on the research results, it can be concluded that an academic advisor lecturer is able to provide motivation to students who are studying at university. An advisor lecturer is able to become a motivation builder to make his students' achievements better in the future by 71.2%.

Keywords: *Academic Advisor Lecturer, Motivation, Student Achievement***ARTICLE INFO***Article history:*

Received

December 28,
2023

Revised

February 29,
2024

Accepted

March 07, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik karena dapat mempengaruhi minat, sikap, dan kemampuan siswa dalam belajar (Dhuha et al., 2020). Beberapa faktor internal seperti minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap mata kuliah dapat mempengaruhi keberhasilan akademik (Izuchi & Onyekuru, 2017; Liu et al., 2022; Ratnawati & Hasanah, 2021). Selain itu, manajemen waktu dan motivasi kuliah juga dapat mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa yang bekerja (Kakiay & Wigiyanti, 2022). Motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa (Dhuha et al., 2020) (Almulla & Alamri, 2021; Gumasing & Castro, 2023; Lucia Matsoso & Gervase Iwu, 2017a)

Penasihat akademik adalah seorang dosen yang ditugaskan oleh fakultas untuk membantu dan membimbing persoalan-persoalan akademik yang dihadapi mahasiswa (Admin, n.d.). Tugas-tugas penasihat akademik meliputi membantu mahasiswa dalam memilih mata kuliah, memberikan saran tentang program studi, membantu dalam menyelesaikan masalah akademik, dan memberikan bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk karir setelah lulus (Anidar, 2012). Penasihat akademik juga dapat berperan sebagai motivator, inisiator, dan penyelesaian masalah bagi mahasiswa (Anidar, 2012). Penasihat akademik biasanya ditugaskan oleh fakultas

dan dapat dihubungi oleh mahasiswa untuk membuat janji bertemu dan mendiskusikan masalah akademik yang dihadapi (*Sistem Penasihat Akademik*, n.d.). Oleh karena itu, penting bagi dosen penasihat akademik untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar dan menciptakan suasana lingkungan dan hubungan akademik yang memotivasi belajar mahasiswa (Ratnawati & Hasanah, 2021). Dalam pandemi Covid-19, guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengelola kelas daringnya sebaik dan semenarik mungkin sehingga siswa selalu memiliki alasan untuk hadir dan berpartisipasi dalam kelas tersebut (M. Izhar Ar-Rasyid Manik, 2023).

Motivasi akademik merujuk pada dorongan dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas akademik seperti belajar, menghadiri kelas, dan menyelesaikan tugas. Menurut (Marisa, 2019) Motivasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat pribadi, tujuan, dan nilai-nilai, serta penghargaan dan pengakuan eksternal. Motivasi akademik merujuk pada dorongan dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas akademik seperti belajar, menghadiri kelas, dan menyelesaikan tugas. Menurut (Marisa, 2019) Motivasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat pribadi, tujuan, dan nilai-nilai, serta penghargaan dan pengakuan eksternal. Pada beberapa penelitian faktor motivasi akademik tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Fahriadi et al., 2022; Khafid, 2020) Berdasarkan teori-teori pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana hubungan antara Motivasi Dosen Penasihat Akademik Dengan Keberhasilan Studi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (H_a) ada pengaruh motivasi akademik dari dosen penasihat akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa dan (H₀) Tidak ada pengaruh motivasi akademik dosen penasihat terhadap prestasi akademik mahasiswa.

METODE

Untuk melakukan penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 286 orang mahasiswa aktif jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Kriteria lainnya adalah mahasiswa angkatan 2020-2022 yang sudah pernah menerima bimbingan dari dosen penasihat akademik. jumlah responden perempuan berjumlah 169 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 117 orang. Penelitian ini akan menguji pengaruh motivasi dosen PA terhadap prestasi akademik mahasiswa. Variabel independent penelitian ini adalah motivasi yang terdiri dari dukungan psikologis dan emosional, bantuan pengembangan akademik dan sebagai *role model*. Prestasi akademik mahasiswa menjadi variabel dependen untuk penelitian ini karena terpengaruhi oleh motivasi dosen. Hal ini disebabkan karena definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2013:59) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut adalah beberapa langkah umum yang dilakukan dalam metode penelitian kuantitatif:

1. Perumusan masalah penelitian: Menentukan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dan merumuskan hipotesis yang akan diuji.
2. Desain penelitian: Memilih desain penelitian yang sesuai, seperti eksperimen, survei, atau studi korelasional.
3. Pengumpulan data: Mengumpulkan data melalui pengukuran atau observasi yang sistematis. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, skala penilaian, atau hasil tes.
4. Analisis data: Menganalisis data menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji t, analisis regresi, atau analisis varians.
5. Interpretasi hasil: Menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.
6. Kesimpulan dan generalisasi: Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah angket mengenai motivasi akademik yang disusun berdasarkan skala Academic Motivation Scale (AMS) (Ryan & Deci, 1985). menggunakan skala likert pilihan 1 sampai 5 (Sugiyono, 2014). Angka 1 menunjukkan SANGAT TIDAK SETUJU dan 5 menunjukkan SANGAT SETUJU.

Dalam penelitian ini, digunakan 2 jenis instrumen yaitu;

- (1) skala untuk mengukur motivasi akademik, dan
- (2) dokumen prestasi mahasiswa (KHS).

Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji instrumen dilakukan untuk menilai kualitas instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari uji instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan valid untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian, instrumen atau alat ukur yang digunakan dapat berupa kuesioner, angket, skala penilaian, tes, atau metode pengukuran lainnya. Penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang valid dan akurat dengan cara melakukan uji instrumen.

Uji instrumen biasanya dilakukan dengan beberapa teknik statistik, seperti uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, yaitu sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang sama secara konsisten saat diulang beberapa kali. Sementara uji validitas digunakan untuk menguji seberapa baik instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud. Dengan melakukan uji instrumen yang baik, maka akan memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar hasil dari penelitian atau survei dapat dianalisis dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian atau survei tersebut. Analisis data penting karena membantu dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data juga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi hipotesis atau dugaan awal melalui metode pengujian statistik. Selain itu, analisis data dapat membantu peneliti atau survei untuk memahami hubungan antar variabel, memvalidasi atau menolak hipotesis yang telah diajukan, serta menemukan pola dan tren yang signifikan dalam data. Analisis data juga dapat menghasilkan informasi tentang nilai-nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, distribusi, dan statistik lainnya yang relevan

untuk kepentingan penelitian (Arikunto, 2011). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara motivasi dosen penasihat akademik dengan keberhasilan belajar akademik mahasiswa,

Analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran umum atau menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah memberikan informasi intuitif tentang data serta memudahkan pembaca untuk memahami pola, distribusi, atau kategori data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis deskriptif sangat penting untuk membangun pemahaman awal tentang data sebelum memasuki tahap analisis yang lebih rinci. Analisis deskriptif seringkali dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, atau statistik deskriptif. Teknik ini dapat digunakan untuk menggambarkan distribusi data, seperti frekuensi, mean, median, dan mode, atau membagi data ke dalam kategori atau klasifikasi. Melalui analisis deskriptif, peneliti juga dapat mencari anomali atau nilai ekstrem dalam data yang dijelaskan seperti nilai minimum, maksimum dan nilai tengah lainnya. Dalam penelitian sosial, analisis deskriptif sering digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasi secara grafis atau dengan kata-kata, tergantung pada pendekatan penelitian. Dengan demikian, analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam merencanakan strategy analisis data yang lebih mendalam dan kompleks.

Uji Asumsi Klasik

Tahap uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu data yang akan dianalisis dengan metode statistik tertentu telah memenuhi persyaratan dasar atau asumsi yang diperlukan oleh metode tersebut. Asumsi dasar dari metode statistik tertentu harus dipenuhi agar hasil analisis dapat dianggap valid dan bermanfaat. Jika asumsi dasar tidak terpenuhi, maka metode statistik tersebut tidak dapat diandalkan dan hasil analisis dapat menjadi salah atau tidak akurat. Tahap uji asumsi klasik ini sering dilakukan sebelum melakukan analisis regresi atau analisis multivariat lainnya. Beberapa asumsi klasik yang sering diperiksa dalam analisis regresi adalah normalitas, homoskedastisitas, linearitas, dan independensi residual. Untuk analisis multivariat lainnya dapat meliputi sederhananya normalitas dan independensi residu. Contohnya, pada uji normalitas, dilakukan uji normalitas pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak terdistribusi normal, maka penggunaan metode statistik yang bergantung pada asumsi normalitas seperti uji-t atau analisis regresi linier tidak dapat diandalkan karena dapat menghasilkan kesalahan interpretasi. Dengan demikian, tahap uji asumsi klasik sangat penting untuk memastikan hasil analisis akurat dan valid.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan menggunakan uji Fisher (uji F) dengan Analysis Of Variance (ANOVA) merupakan salah satu metode statistik untuk menguji hipotesis yang melibatkan perbandingan rata-rata antar kelompok. Pendekatan ini cocok digunakan dalam studi komparatif atau eksperimental yang melibatkan beberapa kelompok, dengan tujuan membandingkan rata-rata dalam kelompok tersebut dengan lebih dari dua kelompok. Uji F dengan ANOVA menghasilkan nilai F statistik yang membandingkan variasi antar kelompok dengan variasi di dalam kelompok. Jika varians antar kelompok signifikan lebih besar daripada variasi di dalam kelompok, maka akan dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok.

Dengan demikian, pengujian hipotesis simultan menggunakan uji Fisher (uji F) dengan Analysis Of Variance (ANOVA) merupakan metode statistik yang cukup kuat untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok dengan asumsi bahwa syarat yang diperlukan telah terpenuhi, seperti homogenitas varians dan keberhasilan pengambilan sampel acak. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$; artinya bahwa secara simultan masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $b_i \neq 0$: artinya bahwa secara simultan masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yang akan diambil dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum sampai ke pembahasan terlebih dahulu akan dilakukan beberapa uji analisis statistik berupa uji Validitas dan Reliabilitas dan analisis deskriptif

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan terhadap responden valid atau tidak, maka diperlukan suatu uji validitas. Uji validitas dapat diketahui melalui nilai Correlated Item-Total Correlation (CITC). Nilai CITC tersebut akan dibandingkan dengan nilai r-Tabel karena kriteria yang digunakan untuk valid atau tidak adalah menggunakan r-Tabel. Menurut (Ghozali, 2016) Jika nilai dari R hitung $> R$ tabel, maka aitem-aitem pada skala dapat dikatakan valid. Uji coba skala penelitian ini memiliki responden sebanyak 100 sampel, dengan nilai derajat signifikan 0,05. Sehingga DF pada uji r adalah N-2 yang merupakan sampel, maka nilai r-Tabel (98) adalah sebesar 0.2585

Tabel 1. Hasil uji skala motivasi

Aitem	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	.612**	0,2585	Valid
X.2	.419**	0,2585	Valid
X.3	.727**	0,2585	Valid
X.4	.732**	0,2585	Valid
X.5	.449**	0,2585	Valid
X.6	.563**	0,2585	Valid
X.7	.351**	0,2585	Valid
X.8	.087	0,2585	Tidak Valid
X.9	.481**	0,2585	Valid
X.10	.683**	0,2585	Valid
X.11	.605**	0,2585	Valid
X.12	.587**	0,2585	Valid
X.13	.683**	0,2585	Valid
X.14	.699**	0,2585	Valid

X.15	.482**	0,2585	Valid
X.16	.671**	0,2585	Valid
X.17	.758**	0,2585	Valid
X.18	.576**	0,2585	Valid
X.19	.562**	0,2585	Valid
X.20	.727**	0,2585	Valid
X.21	.208**	0,2585	Tidak Valid

Dari 21 aitem skala motivasi terdapat 2 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor X.8 dan aitem nomor X.21 dimana R hitung < dari R Tabel sehingga kedua aitem tersebut tidak akan dipakai untuk menguji skala motivasi.

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2014). Suatu skala dikatakan reliable jika Alpha Cronbach yang di dapat >0,6

Tabel 2. Reliabel Alpha Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	21

Dari hasil analisis juga didapat bahwa skala motivasi ini reliabel dengan alpha Cronbach 0,862 > 0,6

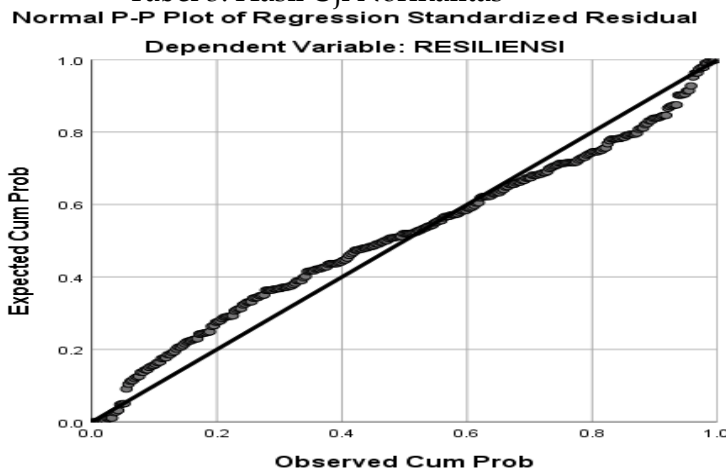
b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear maka harus dilakukan uji prasyarat berupa uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, di antaranya adalah uji Shapiro-Wilk, uji Kolmogorov-Smirnov, dan uji Anderson-Darling. Jika data terbukti berasal dari distribusi normal, maka akan memudahkan analisis statistik yang lebih lanjut, seperti penggunaan uji-t atau analisis regresi. Namun, jika data tidak memenuhi syarat normalitas, maka perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis non-parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran data yang terjadi adalah normal tersebar sepanjang garis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat memengaruhi interpretasi hasil analisis regresi dan dapat menyebabkan model menjadi tidak stabil atau tidak dapat diandalkan. Dalam analisis regresi, multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi saling terkait atau berkorelasi kuat, sehingga menyebabkan ketidakmampuan model untuk memberikan perkiraan yang tepat tentang pengaruh setiap variabel pada variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel independen yang berkorelasi kuat dan memungkinkan untuk mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti dengan menghapus variabel yang memiliki pengaruh yang lebih kecil dalam model regresi atau melakukan transformasi data pada variabel yang berkorelasi kuat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah :

H₀ : VIF < 10 artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

H_a : VIF > 10 artinya terdapat Multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinearitas pada responden penelitian didapat bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.114	3.311		5.471	.000		
	MOTIVASI	-.126	.095	-.070	-1.336	.183	.557	1.795

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan dalam analisis statistik untuk mengetahui apakah variansi atau tingkat variasi dari variabel independen dalam data terdistribusi secara merata atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika variansi suatu variabel independen dalam data berbeda pada setiap level variabel independen, yang dapat menghasilkan kesalahan dalam model regresi dan penentuan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika heteroskedastisitas ditemukan dalam data, maka diperlukan tindakan koreksi seperti transformasi data atau menggunakan model alternatif yang lebih sesuai, seperti model regresi weighted least squares (WLS) atau generalized least squares (GLS). Beberapa uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain uji Breusch-Pagan, uji White, dan uji Goldfeld-Quandt. Penemuan heteroskedastisitas dapat memengaruhi interpretasi hasil analisis regresi sehingga penting untuk memperhatikan dan menangani ketidakmerataan variansi dalam data.. Jika ditemukan adanya heterokedastisitas, maka interpretasi dan keandalan model regresi linier tersebut

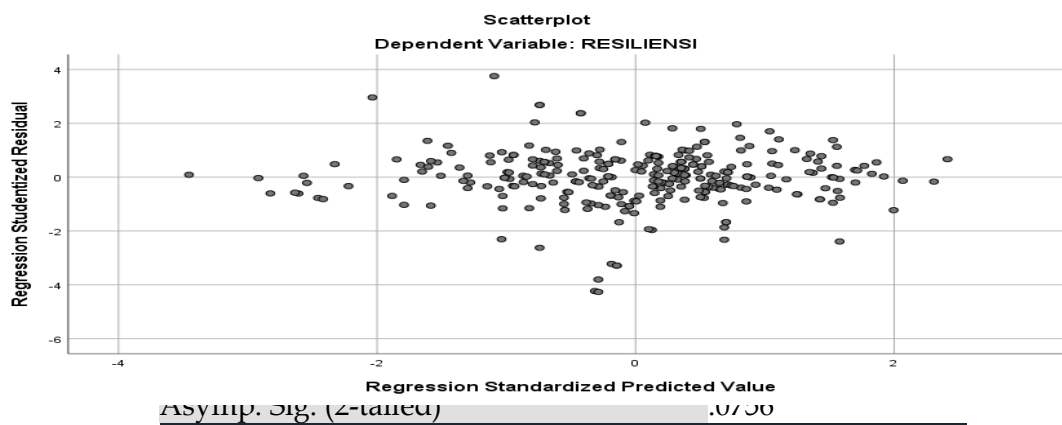
menjadi tidak dapat diandalkan dan perlu dilakukan pengolahan kembali model tersebut. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa gambar tersebar pada titik 0 bisa diatas dan di bawah, tidak berkumpul pada satu titik saja. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas Menggunakan Kosmogorov Smirnov

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut tampilan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0*

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,0756 lebih besar dari 0,05.

Analisa Data

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2) Pengujian Hipotesis H1 Dengan Uji T

Untuk t tabel yang didapat dari rumus t tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 293-4-1) = 1.968235$ dan t Hitung sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,338	1,924		3,814	,000
	MOTIVASI	,173	,071	,104	2,453	,015

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

H1: ada pengaruh Motivasi PA terhadap Prestasi Akademik

3) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8364,607	1	2788,202	416,749	,000b
	Residual	1933,516	289	6,690		
	Total	10298,123	292			

a. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901a	,712	,810	2,58657

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,712, hal ini mengandung arti bahwa ada pengaruh Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik sebesar 71,2%

Mendengarkan pertanyaan, kekhawatiran, dan aspirasi mahasiswa adalah langkah penting (Fuadi et al., 2023), juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kinerja mahasiswa. Ini dapat mencakup pujian atas prestasi yang baik dan saran untuk perbaikan. Umpan balik yang jujur dan konstruktif membantu mahasiswa memahami di mana mereka berada dan bagaimana mereka dapat berkembang. Dari beberapa pertanyaan dalam angket ini juga menunjukkan mayoritas mahasiswa setuju bahwa dosen penasihat yang menunjukkan dedikasi dan antusiasme terhadap mata pelajaran mereka dapat menginspirasi mahasiswa untuk memiliki minat yang lebih besar terhadap topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dosen harus menjadi seorang role model yang memiliki peran positif dalam

pembelajaran. Sesuai dengan hasil temuan (Marshall et al., 2014) menyebutkan bahwa seorang dosen dengan pendekatan yang interaktif lebih memberikan kesan positif kepada mahasiswa (pembelajar) dibandingkan dengan seorang dosen yang hanya menggunakan metode pembelajaran secara tradisional. Dosen dapat memotivasi mahasiswa dengan mengadopsi metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Ini mencakup penggunaan studi kasus, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan teknologi pembelajaran yang inovatif (Lin, 2021).

Disisi lain motivasi yang diberikan dosen bisa berupa pemberian dukungan karier mahasiswa mencakup memberikan nasihat tentang peluang karier, menghubungkan mereka dengan kesempatan magang, atau memberikan arahan terkait jenjang pendidikan lebih lanjut. Arahan dosen terhadap peluang karir biasanya lebih banyak membantu mahasiswa untuk mengetahui tentang arah tujuan hidupnya setelah menjalani sebuah pembelajaran di perguruan tinggi. (Gerasimova & Kryachko, 2019; Rumasukun et al., 2021) menemukan bahwa seorang dosen yang bisa memberikan gambaran tentang tujuan *study* secara baik kepada mahasiswanya bisa menjadikan mahasiswa tersebut termotivasi dan mempersiapkan masa belajarnya dengan baik bertujuan untuk memperoleh jenjang karir yang lebih baik di masa yang akan datang.

Motivasi lainnya dari seorang dosen penasihat akademik adalah dengan mengakui dan memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang cukup baik, hal ini akan meningkatkan motivasinya sebesar 5,7 % sebagaimana hasil angket pada penelitian ini. Sejalan dengan hasil ini (Kusumajati et al., 2017; Lucia Matsoso & Gervase Iwu, 2017; Retnowati et al., 2021) menemukan bahwa seorang dosen yang populer mampu untuk meningkatkan performance seorang pembelajar dengan cara memberikan apresiasi yang positif terhadap prestasi yang diraihinya. Reward mampu memberikan rasa dihargai dalam diri seorang mahasiswa.

Dosen yang memberikan motivasi yang baik kepada mahasiswa dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka. Motivasi ini memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membangun hubungan positif antara dosen dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi akademik yang diberikan oleh seorang dosen penasihat akademik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan BPI sebesar 71,2 %. Motivasi dosen terhadap mahasiswa adalah kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Ketika dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa, ini dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan perkembangan pribadi mereka (MacCann et al., 2019). Dosen PA sebagai bagian dari pilar keberhasilan mahasiswa harus dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa, misalkan dengan memberikan dukungan dan perhatian pribadi. Menurut (Salleh et al., 2021)(Fuadi, 2020) Dosen PA harus menunjukkan perhatian pribadi terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan mereka.

ACKNOWLEDGMENTS

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang dosen penasihat akademik mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Seorang dosen penasihat mampu menjadi pembangun motivasi untuk menjadikan prestasi anak didiknya lebih baik di masa yang akan datang. Dosen Penasihat akademik memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya sebesar 71,2 %, sisa nya berasal dari unsur lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan studi dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh tidak semua populasi yang diteliti memahami pertanyaan-pertanyaan dalam angket, dan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahuinya.

REFERENCES

- Admin. (n.d.). *Penasihat Akademik (PA) - Definisi dan Pengertiannya*. Retrieved August 27, 2023, from <https://campus.quipper.com/kampuspedia/penasihat-akademik-pa>
- Almulla, M. A., & Alamri, M. M. (2021). Using conceptual mapping for learning to affect students' motivation and academic achievement. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13074029>
- Anidar, J. (2012). PERAN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP KESUKSESAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 216-223. <https://doi.org/10.15548/JT.V19I3.56>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760#>
- Dhuha, S., Setiawati, O., Lestari, S., & Rukmono, P. (2020). A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.238>
- Fahriadi, F., Partha, M. N., & Rahayu, V. P. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII DI SMP Negeri 21 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1208>
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18-32.
- Fuadi, A., Suprapti, F., Pranawukir, I., & Taupiq, T. (2023). Strategi Konseling Individual Untuk Mengatasi Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Journal on Education*, 6(1), 2987-2995.
- Gerasimova, O., & Kryachko, V. (2019). Academic career of young scientists: Motivations and professional roles. *Upravlenets*, 10(6), 77-87. <https://doi.org/10.29141/2218-5003-2019-10-6-7>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumasing, M. J. J., & Castro, F. M. F. (2023). Determining Ergonomic Appraisal Factors Affecting the Learning Motivation and Academic Performance of Students during Online Classes. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031970>
- Izuchi, M.-R. N., & Onyekuru, B. U. (2017). Relationships Among Academic Self-Concept, Academic Motivation And Academic Achievement Among College

- Students. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 5(2).
www.idpublications.org
- Kakiay, A. N., & Wigiyanti, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyontek. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 427–433. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.247>
- Khafid, M. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Cv. Pratama Lamongan Influence of Work Motivation, Physical Work Environment and Work Discipline Towards Employee Achievement of Cv. Pratama Lamongan. *JEKMA*, 1(2).
- Kusumajati, D. A., Ruman, Y. S., & Oktriono, K. (2017). The Influence of Lecturers' Competencies Towards Students' Performance Motivation: A Case Study at Higher Education. *2017 International Symposium on Educational Technology (ISET)*, 173–176. <https://doi.org/10.1109/ISET.2017.47>
- Lin, T.-J. (2021). Exploring the Differences in Taiwanese University Students' Online Learning Task Value, Goal Orientation, and Self-Efficacy Before and After the COVID-19 Outbreak. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 30(3), 191–203. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00553-1>
- Liu, R., Wang, L., Koszalka, T. A., & Wan, K. (2022). Effects of immersive virtual reality classrooms on students' academic achievement, motivation and cognitive load in science lessons. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(5), 1422–1433. <https://doi.org/10.1111/jcal.12688>
- Lucia Matsoso, M., & Gervase Iwu, C. (2017a). Assessing student performance with the help of tutorials and lectures. In *Int. J. Education Economics and Development* (Vol. 8, Issue 1).
- Lucia Matsoso, M., & Gervase Iwu, C. (2017b). Assessing student performance with the help of tutorials and lectures. In *Int. J. Education Economics and Development* (Vol. 8, Issue 1).
- M. Izhar Ar-Rasyid Manik. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Membaca Al-Quran pada Anak di Desa Lae Nuaha. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 91–96. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i3.80>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2019). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 0000219, 1–98. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Marshall, L. L., Nykamp, D. L., & Momary, K. M. (2014). *Instructional Design And Assessment Impact of Abbreviated Lecture with Interactive Mini-cases vs Traditional Lecture on Student Performance in the Large Classroom*. <http://www.ajpe.org>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., Kartowagiran, B., & Hamdi, S. (2021). A Model of Lecturer Performance Evaluation: Sustainable Lecturer Performance Mapping. *International Journal of Instruction*, 14(2), 83–102.
- Rumasukun, M. A., Darussalam Gontor, U., & Lukman Nugraha, A. (2021). Learning Models in Sharia Economic Department in Forming Student Career Options in the Sharia Financial Industry. *Journal of Islamic Economic Law*, 5(1).

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory*. Ryan.
- Salleh, F. H. M., Dewi, D. A., & Liyana, N. A. (2021). Issues and Challenges for Teaching Successful Programming Courses at National Secondary Schools of Malaysia. In *Lecture Notes in Electrical Engineering* (Vol. 724). https://doi.org/10.1007/978-981-33-4069-5_41
- Sistem Penasihat Akademik*. (n.d.). Retrieved August 27, 2023, from <https://www.upnm.edu.my/index.php/peranan-bkkpa/pro-pjipk/30-main/fakulti/fppp/153-sistem-penasihat-akademik>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Copyright Holder :

© Anwar Fuadi, Muhammad Rif'at, Ilham, Samsul Rani (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

